

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak sangat ditekankan pada mengembangkan semangat anak dalam beribadah kepada Allah SWT. Salah satu cara beribadah yang paling utama dan harus diajarkan kepada anak adalah kewajiban untuk shalat, sehingga ketika telah tumbuh dewasa anak memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan kewajiban shalatnya. Menurut Rizem dalam mengarahkan anak untuk belajar shalat, diperlukan pola yang dapat mendukung kearah tersebut, seperti dukungan dari orang tua dan orang-orang disekitar anak. Ada banyak manfaat shalat yang dilakukan sejak anak usia dini. Contohnya dalam gerakan ruku' dapat merangsang perenggaran jaringan ikat penguat sendi dan tulang rawan (Rizem, 2018,145).

Pendidikan Nilai Moral adalah nilai-nilai yang diajarkan kepada setiap orang dengan harapan untuk memberikan kesempatan dalam menanamkan nilai kebaikan dan kebajikan (Mulianah, 2017, 13). Pendidikan Nilai Agama dan Moral bisa membantu anak untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya, karena Pendidikan ini adalah tiang kehidupan anak untuk membangun karakter pada anak diusia yang akan datang. Pendidikan Moral Anak Usia Dini dapat diajarkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Memiliki karakter yang bermoral merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya (Nadarajan dkk, 2021, 6).

Sholat adalah rukun islam yang kedua, dan hal yang sangat penting setelah dua kalimat syahadat. Sholat adalah tiang agama, allah mewajibkan seluruh umat islam

untuk melaksanakan sholat. Siapa saja yang berani untuk meninggalkan sholat maka kafir, keluar dari agama (Premanto, 2018, 18). Sholat fardhu adalah ibadah wajib bagi umat islam yang terdiri dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya'. Pendidikan sholat harus dibiasakan mulai sejak usia dini, yaitu sebelum anak mencapai usia baligh karena anak usia tujuh tahun sudah diperintahkan untuk menjalankan sholat. Dengan mengajak anak untuk melakukan sholat bersama menjadikan awal kebiasaan anak melakukan sholat (Heru & Samiji, 2019.15).

Adapun yang harus dikenalkan ke anak tentang sholat dapat diawali dengan pengenalan ibadah sholat dalam islam, kemudian dilanjutkan dengan gerakan dalam sholat, nama-nama sholat, waktu sholat, bilangan sholat, rakaat sholat, tempat sholat dan tata cara sholat (Hermawan, insania, 2018, 287). Mengenalkan sholat sejak usia dini bertujuan untuk membentuk kesiapan mental dan emosional pada anak ketika anak mencapai usia tujuh tahun dan anak mulai diperintahkan untuk sholat.

Orang tua memiliki tanggung jawab memberikan Pendidikan sholat kepada anak sejak anak usia dini. Meski anak usia dini belum memiliki kewajiban sholat, orang tua wajib untuk mendidik anak sesuai dengan syariat islam. Sejak anak usia dini orang tua harus mulai mengenalkan waktu-waktu sholat, mengajarkan anak menghafal surat-surat pendek, memperkenalkan anak dengan sholat dan membaca al-qur'an dengan melakukan secara konsisten agar melekat pada ingatan anak (Hairuddin, 2015, 125). Dalam mengajarkan pendidikan sholat kepada anak, orang tua harus bisa memperhatikan tingkat perkembangan sehingga anak dapat memahami tuntunan sholat secara maksimal.

Sistem pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain, karena proses belajar anak usia dini melalui bermain. Pada Anak Usia Dini sangat memerlukan dunia bermain karena dengan bermain kemampuan imajinasi dan kreativitas, anak mampu mengeksplorasi dan menemukan dimensi pada dirinya, seperti mengimplikasikan kemampuan anak berpartisipasi dalam inovasi, kreasi, dan transformasi dari apa yang ada di masanya sekarang (Anna dan Pi-Chun, *International Journal of e-Collaboration*, 2015, 232). Proses pembelajaran anak usia dini dengan belajar sambil bermain, dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif agar anak tidak mudah bosan setiap proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran adalah suatu bahan pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran saat kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Rudy, 2017, 10). Sedangkan menurut Akrim (Atlantis ekspres, 2018, 406) menyatakan Media pembelajaran adalah alat bantu yang bisa mentranfer pesan atau informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik untuk melancarkan proses pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran sebagai alat bantu yang dapat menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat anak untuk membantu anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran bermanfaat agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian anak usia dini sehingga dapat memotivasi anak untuk semangat belajar dan tidak cepat merasa bosan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka metode mengajar juga akan lebih bervariasi, tidak hanya berfokus kepada guru dan juga tidak hanya memanfaatkan LKA yang membuat anak cepat merasa bosan atau

jenuh. Anak akan lebih banyak melakukan kegiatan karena tidak hanya memperhatikan penjelasan dari guru, tetapi anak juga dapat melakukan aktivitas yang telah dijelaskan. Aktivitas yang dilakukan ini dapat berupa kegiatan mengamati media pembelajaran, mendemonstrasikan dan melakukan kegiatan lain. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, salah satunya adalah media UTK (Ulat tangga kartu).

Menurut Tipani Dkk menyatakan permainan ular tangga adalah suatu hiburan tradisional yang dimainkan oleh anak usia dini dengan jumlah pemain lebih dari dua anak dengan alat bantu berupa dadu, bidak, dan papan ular tangga (Tipani dkk, Jurnal Pena Ilmiah, 2017, 2093). Permainan ular tangga dimulai dari melempar dadu yang memiliki enam sisi dengan angka. Dalam permainan ini terdapat gambar ular dan juga tangga, apabila pemain berhenti pada kotak yang terdapat gambar tangga maka harus naik sesuai ke kotak yang dituju oleh tangga. Sebaliknya, apabila mendapatkan ular maka peserta harus turun sesuai jalan ular tersebut. Peserta yang pertama kali sampai di *finish* maka dinyatakan sebagai pemenangnya.

Permainan ular tangga memiliki beberapa fungsi yaitu membentuk kemandirian anak, karena permainan ular tangga memiliki pola *learning by doing* (Aini, Jurnal Pendidikan, 2015, 129). Permainan ular tangga mempunyai beberapa fungsi untuk anak usia dini, yaitu anak mampu belajar sambil bermain, melatih kemandirian anak, anak mampu berinteraksi karena permainan ular tangga dimainkan berkelompok, memudahkan anak dalam proses belajar karena dibantu dengan gambar yang ada didalam permainan ular tangga.

RAM NU 89 Al-Muniroh 3 adalah salah satu lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Islam yang berlokasi di Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten

Gresik. RAM NU 89 Al-Muniroh 3 ini berorientasi pada pendidikan Islam dalam proses pembelajarannya. Seperti, pada puncak tema lingkunganku sub tema tempat ibadah ada kegiatan manasik haji.

Pengamatan yang peneliti lakukan di RAM NU 89 Al-Muniroh 3 kegiatan pembelajara telah dilakukan dengan metode bermain, seperti bermain puzzle, bernyanyi, bermain balok, dan lain sebagainya. Anak merasa senang Ketika melakukan kegiatan bermain. Namun, dalam pembelajaran Mengenalkan Gerakan Sholat guru hanya menerapkan metode bernyanyi, mewarnai gambar, dan hanya memanfaatkan LKA, sehingga dirasa kurang efektif karena hanya menghafal pengucapan saja tanpa tahu gerakan praktik dari kegiatan sholat itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dilapangan, maka perlu adanya suatu inovasi terbaru untuk membuat media pembelajaran dalam mengenalkan gerakan sholat pada anak usia dini, agar kegiatan lebih menarik, menyenangkan dan dapat melekat pada diri anak. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan media yaitu media UTK (Ular Tangga Kartu). Peneliti memilih media UTK karena selain Bahan yang mudah didapatkan dan kemudahan dalam cara pembuatannya.

Melalui media UTK (Ular Tangga Kartu) diharapkan proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan lebih efektif bagi anak, sehingga tujuan pembelajaran pada anak dapat tercapai. Serta diharapkan media tersebut dapat membantu anak dalam mengenalkan gerakan dalam sholat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengembangkan Media UTK (Ular Tangga Kartu) Untuk Mengenalkan Gerakan Sholat Anak Usia 4-5 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kelayakan media UTK (Ular Tangga Kartu) untuk menstimulasi kemampuan mengenalkan gerakan sholat anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana penggunaan media UTK untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal gerakan sholat ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan media UTK (Ular Tangga Kartu) untuk menstimulasi kemampuan mengenalkan gerakan sholat anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk hasil penggunaan media UTK untuk menstimulasi kemampuan anak dalam mengenal gerakan sholat.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Media ini dapat membantu anak dalam mengenalkan gerakan sholat untuk anak usia 4-5 tahun berupa media UTK (Ular Tangga Kartu) dengan spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berupa media permainan Ular Tangga yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran mengenalkan gerakan sholat anak usia dini.
2. Permainan UTK dibuat dari banner didesain dengan berukuran 2,5x3,5m².
3. Materi yang diajarkan berupa gerakan dalam sholat.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada penelitian dan pengembangan

dalam pembuatan media permainan ular tangga sebagai media untuk mengenalkan Gerakan Sholat pada Anak Usia 4-5 Tahun di RAM NU 89 Al Muniroh 3 Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan ini adalah untuk membantu meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar mengenal tuntunan sholat. Selain itu, dapat meningkatkan sosial emosional, fisik motorik dan kognitif anak dalam menggunakan media UTK (Ular Tangga Kartu). Mengenalkan gerakan sholat perlu diterapkan sejak anak usia dini. Sehingga, dengan penelitian pengembangan ini dapat menghasilkan media untuk membantu mengenalkan gerakan sholat sesuai yang diharapkan.

G. Definisi Istilah

a. Mengenalkan gerakan sholat

Mengenalkan gerakan sholat pada Anak Usia Dini untuk membantu anak dalam mengenal gerakan dalam sholat sesuai yang diajarkan oleh agama islam Karena sholat adalah tiang agama.

b. Permainan media Ular Tangga

Permainan ini dimainkan oleh 2 orang atau lebih dengan cara menentukan siapa yang bermain lebih dahulu, kemudian kocok dadu, apabila kocokan dadu mendapatkan angka 6 maka harus melangka sampai hitungan ke 6, kemudian anak mengambil kartu yang bertuliskan angka 6 didalam kartu tersebut ada kegiatan seperti gerakan sujud, setiap angka memiliki satu kegiatan, apabila terdapat tangga maka boleh naik sedangkan apabila terdapat ular maka harus turun.

c. Kartu

Kartu pada permainan ini ada 2 jenis kartu, yaitu yang pertama kartu kegiatan berisi tentang gerakan dalam sholat, disetiap angka berisi satu kegiatan. Seperti pada awal atau di angka satu terdapat kegiatan “gerakan takbir”. dan yang kedua yaitu papan kartu.